PRO SEJAHTERA
(Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat) *p-ISSN 2656-5021*
Volume 5 Halaman 414-420 Maret 2023 *e-ISSN 2657-1579*

EFEKTIVITAS PENDEKATAN UMPAN BALIK DALAM MENUMBUHKAN LITERASI AKADEMIK MAHASISWA PADA MATAKULIAH METODOLOGI PENELITIAN KUNATITATIF

Maya Istyadji[1*], Sriwati[2]
[1] Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Brigjen H. Hasan Basri, Kayutangi, Banjarmasin, Indonesia
[2] Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Brigjen H. Hasan Basri, Kayutangi, Banjarmasin, Indonesia
*Penulis korespondensi: maya_kimia@ulm.ac.id

Abstrak. Literasi akademik dikonseptualisasikan pada kemampuan mahasiswa untuk menghasilkan atau menciptakan ide-ide baru yang inovatif, variatif, dan membuat makna pengetahuan dalam komunitas ilmiah yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Menyadari kompleksitas menumbuhkan literasi akademik, penelitian ini berupaya menerapkan strategi insstruksional untuk mengembangkan kemampuan menulis yang tertanam dan terintegrasi dalam perancangan modul pembelajaran matakuliah metodologi penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan umpan balik. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode observasi dengan melibatkan responden mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA FKIP ULM Banjarmasin yang mengambil matakuliah metodologi penelitian kuantitatif. Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan observasi menunjukkan bahwa pendekatan umpan balik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan literasi akademik mahasiswa dalam penulisan proposal penelitian. Dengan demikian dapat dikatakan, pendekatan umpan balik efektif dalam menumbuhkan literasi akademik mahasiswa pada matakuliah metodologi penelitian kuantitatif.

Kata kunci: efektivitas, literasi akademik, pendekatan umpan balik.

1. PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia dalam menghadapi era globalisasi merupakan tantangan yang harus dijawab dengan karya nyata oleh dunia pendidikan. Hal ini karena pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya, memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya menyiapkan sumberdaya manusia di era globalisasi dan industrialisasi. Potensi ini akan terwujud jika pendidikan IPA mampu melahirkan siswa handal dan berhasil menumbuhkan kemampuan berpikir logis, bersifat kritis, berinisiatif dan adaptif terhadap perubahan dan perkembangan yang dapat dibuktikan dengan menghasilkan karya akademik.

Produk karya akademik siswa dimediasi oleh penggunaan bahasa akademis. Kemajuan pendidikan siswa ditandai oleh kemampuan menggunakan bahasa untuk kognisi dan analisis kritis. Bahasa akademis dipenuhi dengan pemrosesan kognitif dan analitis, berfungsi untuk eksposisi, klarifikasi, dan kesimpulan. Tuntutan akademis terhadap bahasa mengharuskan pengguna untuk melakukan hal-hal seperti menjelaskan, mendefinisikan, membandingkan, membedakan, mengklasifikasikan, mengilustrasikan, menguraikan, membuat klaim, melihat implikasi, menyimpulkan, mencontohkan, mengantisipasi, dan menyimpulkan.

Bahasa akademis dalam pengaturan pembelajaran yang menjadi ciri di perguruan tinggi, mengambil bentuk dimana sebagian siswa harus menunjukkan kemampuannya untuk menangani bahasa semacam ini. Untuk menjadikan siswa berkemampuan literasi akademik maka perlu memperhatikan kemampuan apa sebelum sampai ke kemampuan literasi menulis. Kemampuan untuk mengumpulkan informasi akademik, baik dengan mendengarkan atau membaca, atau, setelah mendengarkan dan membaca, dengan menulis catatan atau mendiskusikan sesuatu lebih lanjut dengan orang lain; kemampuan untuk proses informasi itu dengan menganalisisnya, yaitu menyaring utama dari periferal, membandingkan dan membedakan, mentabulasi, meringkas, membuat kesimpulan, dan kadang-kadang mendiskusikannya lagi dengan orang lain sebelum memodifikasi analisis; dan akhirnya, kemampuan untuk menghasilkan informasi baru (secara tertulis) yang menangkap pendapat akhir siswa itu sendiri.

Kemampuan siswa untuk menangani kompleksitas di banyak domain, mengidentifikasi dan memecahkan masalah; mengumpulkan data, mengevaluasi, keterampilan komunikasi lisan dan tertulis; dan mampu bekerja dengan teknologi, menggambarkan karakteristik dari literasi akademik. Praktek literasi akademik dan hubungannya dengan identitas karakter literasi, perlu mendapat perhatian utama. Untuk menumbuhkan literasi

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

akademik, lebih khusus untuk membantu siswa berpikir lebih dalam, maka pengembangan praktek literasi akademik dapat ditanamkan melalui dukungan pada area ini dalam pengembangan modul pembelajaran Matakuliah Metodologi Penelitian Kuantitatif.

Gravelt & Kinchin (2020), menyarankan bahwa untuk mengembangkan identitas mahasiswa di pendidikan tinggi dapat dilakukan dengan praktek referensi akademik. Penelitian menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan, membingungkan, dan buram dalam praktek referensi. Ketika siswa bergulat dengan praktek akademik dan struktur kelembagaan yang tidak jelas, mahasiswa menghadapi sesuatu yang lebih kompleks, seperti mengembangankan pengenalan-diri sebagai pembelajar, waktu transisi untuk memasuki dan memiliki gagasan di komunitas akademik.

Praktek literasi akademik juga disoroti oleh Benzie & Harper (2019) yang menekankan pentingnya konteks sosial untuk memahami perkembangan menulis mahasiswa di perguruan tinggi. Proses ini melibatkan identifikasi jenis praktek komunikatif, dalam membangun bentuk tulisan dan penalaran, dan dihargai oleh akademisi dan professional di bidang disiplin. Tantangan yang signifikan bagi siswa adalah bahwa norma dan nilai disiplin seperti itu seringkali tetap diam-diam, laten dalam teks, dan sulit bagi akademisi untuk mengartikulasikan secara eksplisit kepada mahasiswa. Konteks kompleks menempatkan perspektif yang mengasumsikan bahwa mahasiswa di universitas sudah dilengkapi dengan keterampilan menulis yang dapat digunakan untuk menulis tentang suatu disiplin ilmu.

Masalah praktek literasi akademik seperti yang ditemukan oleh Gravelt & Kinchin (2020) dan Benzie & Harper (2019) juga ditemukan dan dialami oleh mahasiswa di program studi Pendidikan IPA. Kesulitan yang dialami siswa antara lain: kurang mampu mendeskripsikan latar belakang masalah untuk mengungkapkan *das sein* dan *das sollen*, kesulitan memformulasikan rumusan masalah, kesulitan menganalisis keterhubungan/sebab akibat antara variable bebas dan terikat, dan kesulitan mengidentifikasi metode penelitian yang tepat. Akibatnya masa studi mahasiswa menjadi lebih dari 4 tahun, dimana penyelesaian tugas akhir (skripsi) melebihi dari satu semester.

Temuan-temuan empirik ini cukup memberikan indikasi bahwa secara umum pembelajaran cenderung merupakan aktivitas regularitas berorientasi pada tujuan pembelajaran yang masih mengesampingkan praktek literasi akademik. Tindak pembelajaran ini diduga kuat hanya memungkinkan bagi siswa untuk pemerolehan dan pemahaman konsep namun menghalangi kepemilikan konsep. Tujuan pembelajaran hanya meyediakan peluang kepada siswa belajar tentang konsep, mampu mengembangkan kemampuan penalaran ilmiah, namun belum mengutamakan keterampilan proses untuk mengungkapkan ide-ide kreatif penelitian dalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis adalah proses yang beraneka ragam; penulis tidak hanya harus mematuhi aturan dan konvensi tanda baca dan tata bahasa, tetapi juga mengelola ide-ide secara koheren, mengatur pikiran, menentukan pemilihan kata yang tepat, mengontrol kelancaran, dan mempertimbangkan tujuan dan maksud tulisan. Sebagai akibat dari kerumitan menulis, tidak hanya belajar menulis yang menantang, tetapi mengajar menulis menjadi sama sulitnya.

Penelitian ini berusaha untuk mengadaptasi strategi instruksional terpadu dalam memfasilitasi siswa dalam belajar, yakni menggunakan prinsip *scaffolding* untuk mengembangkan modul pembelajaran pada Matakuliah Metodologi Penelitian Kuantitatif. Dunia pebelajar tidak lepas dari kehadiran lingkungan, yakni pebelajar lain, dosen, administrator, rekan-rekan, para peneliti, kegiatan seminar yang dapat memberikan pengaruh dan dukungan terhadap pertumbuhan literasi akademik. Terdapat dua perspektif yang berjalan seperti dialektika yakni perspektif “pikiran” yang terletak di kepala individua atau di aksi sosialnya. Keduanya harus bekerjasama dengan teratur karena penalaran individu akan beradaptasi dengan penalaran lain dalam komunitas ilmiah. Premis dari strategi instruksional terintegrasi adalah kurangnya pedagogis saluran komunikasi akademis terarah antara siswa dengan dosen dalam pembelajaran.

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

2. METODE

Penelitian ini menggunakan *pre-experimetal design* jenis *one group pretest-posttest design.* Sugiyono (2014:109) mengatakan bahwa *pre-experimental design* adalah rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji.

Sebelum membuat instrumen pengamatan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu ditetapkan kriteria instrumen pengamatan. Kriteria yang akan digunakan dalam memberikan umpan balik terhadap rancangan proposal yang dibuat mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria Pendekaatan Umpan Balik

No.	Kriteria	Indikator
1	Latar belakang masalah	Secara khusus mengatasi kesenjangan dalam literatur, pertimbangan topik yang tidak memadai, atau kekurangan lainnya.
		Menunjukkan bahwa proposal dibangun berdasarkan asumsi dari hasil penelitian sebelumnya.
		Menunjukkan bahwa masalah penelitian belum terjawab atau dapat menentukan masalah telah dijawab secara tidak efektif, dan dengan demikian menjadi lebih baik dalam menemukan alternatif jawaban atas masalah yang terkait dengan topik.
		Menggunakan referensi yang kredibel untuk mendukung ide atau gagasan.
		Mendefinisikan masalah penelitian secara jelas dan terstruktur.
		Menjelaskan apa yang diusulkan (tujuan) secara jelas dan terstruktur
		Mengembangkan argumen yang koheren dan persuasif untuk penelitian yang diusulkan
		Mendeskripsi menyajikan aspek yang lebih umum dari topik awal pendahuluan, kemudian mempersempit analisis menjadi informasi topikal yang lebih spesifik yang memberikan konteks, diakhiri dengan masalah penelitian.
		Fokus pada masalah penelitian dan jangan pergi pada garis singgung yang tidak terkait.
		Deskripsi hasil potensial yang dapat diungkapkan oleh penelitian yang diusulkan.
2	Tinjauan literatur	Menunjukkan tinjauan dan sintesis yang lebih disengaja dari penelitian sebelumnya yang terkait dengan masalah penelitian yang sedang diselidiki
		Menyebutkan rekomendasi hasil penelitian sebelumnya, pertanyaan yang diajukan oleh peneliti lain, metode yang digunakan, dan pemahaman penulis proposal (Anda) terhadap temuan penelitian sebelumnya.
		Mengungkapkan penentangan terhadap kesimpulan penelitian sebelumnya dan mengungkapkan bahwa penelitian sebelumnya telah gagal untuk memeriksa secara memadai masalah yang dibahas dalam proposal penelitian (Anda).
		Sistematis, logis, ringkas, relevan, dan mampu melandasi masalah penelitian.
		Menggunakan referensi terkini, relevan dengan masalah, dan utama.
3	Metode penelitian	Metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian tersedia
		Mengidentifikasi langkah-langkah logis yang harus diambil untuk mencapai tujuan penelitian.
		Merancang studi penelitian yang komprehensif, mendiskusikan masalah yang diantisipasi dan langkah-langkah yang diambil untuk mencegahnya terjadi. Untuk setiap masalah yang muncul, dijelaskan cara-cara untuk meminimalkannya atau mengapa masalah tersebut tidak mempengaruhi interpretasi temuan secara bermakna.
		Metode dan alat/instrumen penelitian digunakan untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi dari variabel yang diteliti. Menjelaskan metode pengumpulan data, seperti survei, wawancara, kuesioner, observasi, dan penelitian arsip. Jika menganalisis data yang ada, seperti kumpulan data atau dokumen arsip, siapa dan bagaimana mereka dibuat, dan menjelaskan berapa lama data masih relevan untuk menyelidiki masalah penelitian saat ini.
		Instrumen/alat penelitian dan strategi digunakan untuk mempelajari hipotesis dan pertanyaan penelitian yang mendasarinya.
		Mendemonstrasikan cara memproses data dan prosedur yang digunakan untuk menganalisis data: Analisis statistik dan perspektif teoretis untuk membantu menganalisis teks atau menjelaskan perilaku yang diamati, rencana untuk memperoleh penilaian yang

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

		akurat tentang hubungan, pola, tren, distribusi, dan kemungkinan kontradiksi yang ditemukan dalam datanya.
		Tunjukkan batasan potensial: ada batasan praktis yang dapat memengaruhi pengumpulan data Anda; kontrol untuk variabel pembaur potensial dan kesalahan. Nyatakan ini secara terbuka dan tunjukkan mengapa mengejar metodologi ini lebih besar daripada risiko munculnya masalah ini.
		Menunjukkan pembenaran untuk pemilihan subjek dan prosedur pengambilan sampel, memilih populasi sampel.
		Memberikan latar belakang dan alasan metodologi yang tidak familiar bagi pembaca.
4	Bahasa dan tata bahasa	Menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang benar berdasarkan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).
		Menggunakan format penulisan mengikuti Pedoman Penulisan Ilmiah yang berlaku.
		Menunjukkan konsistensi format tulisan dan bahasa
		Tulisan yang tidak rapi atau tidak tepat, atau tata bahasa yang buruk. Terlalu banyak detail pada masalah kecil, tetapi tidak cukup detail pada masalah besar
		Pengantar yang ringkas, menarik, dan ditulis dengan baik akan membuat pembaca Anda berpikir tinggi tentang keterampilan analitis, gaya penulisan, dan pendekatan penelitian Anda

Sumber: Penelitian (2022).

Kriteria pendekatan umpan balik ini kemudian dituangkan dalam bentuk instrumen pengamatan menggunakan skala pengukuran yang dikembangkan oleh Likert dengan rentang skor 1-5. Skor 5 untuk kategori sangat baik (SB), skor 4 untuk kategori baik (B), skor 3 untuk kategori cukup (C), skor 2 untuk kategori kurang (K), dan skor 1 untuk kategori sangat kurang (SK).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pengamantan Menggunakan Pendekatan Umpan Balik

Sebelum digunakan, pada instrumen pengamatan dilakukan uji validitas dan revisi, selanjutnya instrumen dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas instrumen pengamatan kegiatan pembelajaran dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan ajek/stabil sehingga dapat diandalkan dan dapat diramalkan. Hasil validitas dan reliabilitas instrumen pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pengamatan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	*Valid*	25	86.2
	Excluded[a]	4	13.8
	Total	29	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	*Cronbach's Alpha Based on Standardized Items*	*N of Items*
.992	.992	29

Sumber: Penelitian (2022).

Dengan demikian, instrumen pengamatan kegiatan pembelajaran menggunakan modul mata kuliah metodologi penelitian kuantitatif dapat dikatakan valid dan reliabel. Sebagaimana yang dikemukakan Azwar (2012:7-13), bahwa suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Besarnya koefisien reliabilitas berkisar mulai dari angka 0,0 sampai dengan angka 1,0 akan tetapi pada kenyataannya koefisien reliabilitas sebesat 1,0 praktis tidak pernah dijumpai. Suatu instrumen dikategorikan reliabel apabila mempunyai koefisien reliabilitas ≥ 0,80 (Usman & Akbar, 2017:289-293).

3.2. Efektivitas Pendekatan Umpat Balik Dalam Menumbuhkan Literasi Akademik

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Instrumen pengamatan yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya kemudian digunakan untuk mengukur efektifitas pendekatan umpan balik dalam menumbuhkan literasi akademik mahasiswa pada Matakuliah Metodologi Penelitian Kuantitatif. Implementasi pelaksanaan pendekatan umpan balik dilakukan dalam tiga tahap, yaitu kegiatan uji awal, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan uji akhir.

Kegiatan uji awal dilakukan untuk mengukur kemampuan literasi akademik mahasiswa sebelum menggunakan pendekatan umpan balik. Pengukuran dilakukan terhadap proposal penelitian yang ditulis mahasiswa dengan menggunakan instrumen pengamatan. Kegiatan ini akan menghasilkan data/skor yang menunjukkan tingkat kemampuan literasi mahasiswa sebelum mendapat pelakukan.

Setelah mendapatkan hasil kegiatan uji awal, maka dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan umpan balik. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan sebanyak 10 kali pertemuan, dengan rincian sebagai berikut.

Table 3. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Pedekatan Umpan Balik

Pertemuan ke-	Materi	Keterangan
1	Kontrak perkuliahan, pengantar mata kuliah, dan pengarahan tugas terstruktur	
2	Bab 1: Problematika pembelajaran IPA	
3	Bab 2: Latar belakang dan signifikansi masalah penelitian	
4	Bab 3: Tujuan dan dasar penelitian	Rabu, 14.40-16.20 Wita di Ruang 34 FKIP ULM
5	Bab 4: Tinjauan literatur	
6	Bab 5: Variabel penelitian	
7	Bab 6: Populasi dan sampel	
8	Bab 7: Instrumen penelitian	
9	Bab 8: Pengumpulan dan analisis data	
10	Bab 9: Rancangan penelitian	

Sumber: Penelitian (2022)

Penggunaan pendekatan umpan balik dalam pembelajaran ini terintegrasi dengan modul pembelajaran Matakuliah Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jadi, setelah selesai membahas materi, mahasiswa akan diberi penugasan. Tugas tersebut kemudian diberikan umpan balik pada pertemuan berikutnya. Sebagaimana yang dikemukakan Susilana & Riyana (2008: 14) bahwa modul merupakan suatu paket program yang disusun dan didesain sedemikian rupa untuk kepentingan belajar siswa, sehingga pendekatan dalam pembelajaran modul menggunakan pengalaman siswa.

Kegiatan terakhir adalah melakukan uji akhir kemampuan, yakni mengukur kemampuan literasi akademik mahasiswa setelah menggunakan pendekatan umpan balik. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan uji akhir adalah instrumen yang sama dengan kegiatan uji awal. Pengukuran dilakukan terhadap proposal penelitian yang telah direvisi berdasarkan umpan balik yang diberikan dosen pengampu matakuliah. Kegiatan ini akan menghasilkan data/skor yang menunjukkan tingkat kemampuan literasi mahasiswa setelah mendapat pelakukan.

Tabel 4. Hasil Uji Awal dan Uji Akhir Menggunakan Instumen Pengamatan Kegiatan Pembelajaran

No	Responden	Uji Awal				Uji Akhir			
		LB	TL	MP	TB	LB	TL	MP	TB
1	R1	3	2	3	3	4	5	4	4
2	R2	3	2	4	3	4	4	5	5
3	R3	2	3	2	4	5	4	4	4
4	R4	3	4	2	3	4	4	4	4
5	R5	2	2	3	3	4	5	4	5
6	R6	3	3	3	2	4	4	4	4
7	R7	3	2	3	2	5	4	5	4
8	R8	2	3	3	3	4	5	4	4
9	R9	2	3	2	3	3	4	4	4
10	R10	3	2	3	2	4	5	4	4
11	R11	3	2	3	3	4	5	4	4

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

12	R12	3	2	4	3	4	4	5	5
13	R13	2	3	2	4	5	4	4	4
14	R14	3	4	2	3	4	5	4	4
15	R15	2	2	3	3	4	5	4	5
16	R16	3	3	3	2	4	4	4	4
17	R17	3	2	3	2	5	4	5	4
18	R18	2	3	3	3	4	5	4	4
19	R19	2	3	2	3	3	4	4	4
20	R20	3	2	3	2	4	5	4	4
21	R21	2	3	2	4	5	4	4	4
22	R22	3	3	2	3	4	4	4	4
23	R23	2	2	3	3	4	5	4	5
24	R24	2	3	2	3	3	4	4	4
25	R25	3	2	3	2	4	5	4	4
Rata-rata		2.6	2.6	2.8	2.8	4.1	4.4	4.2	4.2

Sumber: Penelitian (2022)

Sebelum menulis draft proposal penelitian, mahasiswa sudah diberikan pengenalan tentang karya tulis ilmiah dan kriteria/kaidah-kaidah yang harus dipenuhi dalam penulisan. Mahasiswa sudah mengetahui struktur dan sistematika penulisan ilmiah. Namun, hasil yang diperoleh berdasarkan pengamatan uji awal masih di bawah ekspektasi. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran dilakukan pendekatan umpan balik untuk meningkatkan literasi akademik mahasiswa dalam hal penulisan ilmiah. Kemampuan mahasiswa menulis latar belakang masalah (LB) dengan benar menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada aspek ini hanya 2,6 sebelum menggunakan pendekatan ini. Seperti yang diharapkan, skor rata-rata meningkat menjadi 4,1 setelah mereka diberikan umpan balik. Peningkatan yang terjadi mencapai 63,4%.

Sama halnya dengan aspek latar belakang masalah, pada aspek tinjauan literatur (TL), mahasiswa juga memperoleh nilai rata-rata 2,6 yang berada di bawah harapan. Dengan menggunakan pendekatan umpan balik, keterampilan menulis mahasiswa juga mengalami peningkatan sebesar 59% dari 2,6 menjadi 4,4. Adapun metode penelitian (MP) dan aspek tata bahasa (TB), nilai rata-rata cenderung sama, bergeser dari 2,8 menjadi 4,2, menunjukkan peningkatan 66,67% antara sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan umpan balik dalam pembelajaran.

Data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan umpan balik yang terintegrasi dalam modul pembelajaran efektif untuk menumbuhkan literasi akademik ditinjau dari draft proposal penelitian yang ditulis mahasiswa. Trepczyńska (2019:130) menyatakan bahwa pengajaran menulis penting bagi siswa karena menjembatani kesenjangan antara jenis penulisan yang lebih berorientasi pada kecakapan pribadi dan penulisan berbasis penelitian yang serius dan kompleks. Selain itu, Bharuthram & McKenna (2012) dalam Roald et al. (2001) menemukan bahwa umpan balik pada proses penulisan akademik mendukung siswa dalam meningkatkan literasi akademiknya. Dengan demikian, temuan dan kajian yang relevan menunjukkan bahwa pendekatan umpan balik dapat membantu mengembangkan kemampuan literasi akademik mahasiswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) instrumen pengamatan kegiatan pembelajaran menggunakan modul mata kuliah metodologi penelitian kuantitatif valid dan reliabel, dengan koefisien reliabilitas instrumen pengamatan yakni 0,992; (2) Pendekatan umpan balik yang terintegrasi dengan modul pembelajaran Matakuliah Metodologi Penelitian Kuantitatif efektif digunakan untuk menumbuhkan literasi akademik karena berdasarkan hasil uji awal dan uji akhir pada draft proposal penelitian terjadi peningkatan dalam berbagai aspek., yakni aspek latar belakang masalah meningkat 63,4%, aspek tinjauan literatur meningkat 59%, aspek metode penelitian dan aspek tata bahasa peningkatan cenderung sama yaitu meningkat 66,67%.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan penelitian ini dapat terselenggara berkat partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak. Kepada Ketua LPPM Universitas Lambung Mangkurat, tim peneliti mengucapkan terima kasih atas dukungan pendanaan melalui skema Program Dosen Wajib Meneliti (PDWM) yang bersumber dari dana PNBP ULM. Kepada Dekan FKIP ULM diucapkan terima kasih atas rekomendasi dan ijin penelitian yang diberikan dalam kegiatan ini.

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Kepada mahasiswa tahun kedua Program Studi IPS FKIP ULM yang mengambil Matakuliah Metodologi Penelitian Kuantitatif, tim peneliti mengucapkan terima kasih atas partisipasinya sebagai responden sehingga kegiatan penelitian ini dapat berjalan lancar.

6. DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Benzie, J. H., & Harper, R. (2019). Developing student writing in higher education: digital third-party product in distributed learning environments. *Teaching in Higher Education*.

Bharuthram, S., & McKenna, S. (2012). Students' Navigation of the Uncharted Territories of Academic Writing. *Africa Education Review*, 581-594.

Gravelt, K., & Kinchin, H. I. (2020). The role of academic referencing within students' identity development. *Journal of Further and Higher Education.*

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Susilana, R., & Riyana, C. (2008). *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

Trepczyńska, M. (2019). Confronting MA students' and seminar teachers' diverse agendas concerning academic literacy development through an EAP writing course. *Lublin Studies in Modern Languages and Literature*, 127-139.

Usman, H., & Akbar, P. S. (2017). *Pengantar Statistika.* Jakarta: Bumi Aksara.

© 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat